

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mensukseskan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang berbudi pekerti yang luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Perguruan Tinggi Agama Buddha yang menjadi salah satu sub sistem didalamnya, dipandang perlu untuk dikembangkan di berbagai daerah yang berpotensi. Jawa Timur, sebagai salah satu daerah yang menjadi barometer perkembangan agama Buddha di wilayah Indonesia Timur, sangat berpotensi untuk didirikan Sekolah Tinggi Agama Buddha sebagai upaya mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya, khususnya dalam bidang pendidikan dan penerangan agama Buddha.¹

Selain itu, untuk mengakomodasi perkembangan agama Buddha yang ditandai dengan semakin banyaknya jumlah umat Buddha, sangat diperlukan tenaga guru agama Buddha dan *Dhammaduta* yang handal dan profesional sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan dan penerangan agama Buddha yang memadai. Namun kenyataannya, kebutuhan akan tenaga *guru* agama Buddha (*dhammacariya*) dan pembabar ajaran (*dhammaduta*) tersebut tidak sebanding dengan ketersediaannya serta masih jauh dari harapan karena masih sangat minimnya jumlah Sekolah Tinggi Agama Buddha yang menghasilkan tenaga yang diperlukan tersebut. oleh karena itu, keberadaan Sekolah Tinggi Agama Buddha mutlak diperlukan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dengan tekad yang kuat dan penuh kesungguhan, Yayasan Dhammadipa Arama, yang berkedudukan di Desa Mojorejo – Batu – Malang, dengan Akta Notaris Joko Soepadmo, S.H No. 8 tanggal 6 Juli 1976, dan telah terdaftar di Departemen Agama RI melalui Keputusan Dirjen Bimas dan Hindu Buddha No.:G.02/Kept/Bdn 1978; mendirikan SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA (STAB) KERTARAJASA beralamat di Jalan Raya Mojorejo 44, Kotak Pos 39, Batu 65301, dengan Izin

¹ Eko Legowo, Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa Malang, 2000

Operasional dari Dirjen Bimas Hindu dan Buddha Depag RI No.: H/69/SK/2000, serta telah diresmikan oleh Dirjen Bimas Hindu dan Buddha Depag RI dan Maha Nayaka Sangha Theravada Indonesia Y.M Sri Pannavaro Mahathera pada tanggal 23 Oktober 2000.²

Pendirian Sekolah Tinggi Agama Buddha KERTARAJASA ini dianggap sangat tepat karena untuk masa yang akan datang, *dhammaduta* tidak hanya bisa mengandalkan tenaga para bhikkhu dan pendidik profesional. Pada sisi lain, keberadaan guru agama Buddha (*dhammacariya*) yang ada sekarang bukanlah berlatar belakang pendidikan agama Buddha, melainkan para guru agama *karbitan* yang telah melalui ujian persamaan. Para guru ini tidak menempuh Pendidikan Guru Agama (PGA) Buddha secara formal sehingga dalam prakteknya mereka kurang profesional.’

Saat ini, selain Sekolah Tinggi Agama Buddha KERTARAJASA, di beberapa daerah di Indonesia telah berdiri lembaga-lembaga pendidikan serupa, seperti Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta, Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Pradnya Jakarta, Institut Buddha Dhamma Indonesia (IBDI) Medan, Sekolah Tinggi Agama Buddha Mpu Tantular Banyumas, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra Semarang dan Institut Agama Buddha (IAB) Samaratunga Boyolali Jawa Tengah.

² Eko Legowo, Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa Malang, 2000

³ Dhammadito Suyanto, Wawancara, 8 Desember 2001, 19.30-21.30 WIB, Dhammadipa Arama

Tabel 1.1 Jumlah Penerimaan Mahasiswa STAB di Indonesia Tahun 1999-2000

NO	AMASTAB N	TAHUN			JUMLAH
		1999	2000	2001	
1	STAB Nalanda	20	29	30	79
2	STAB Maha Prajna	-	-	156	156
3	STAB Mpu Tantular	31	3	-	34
4	STAB Kertarajasa	-	44	21	65
5	STAB Syailendra	-	-	18	18
6	IBDIMedan	20	-	-	20
7	IABND Jakarta			-	0
8	IIAB Samaratunga	43	72	56	171

Sumber: Data Statistik Departemen Agama Dirjen Bimas Hindu dan Buddha tahun 2000 Jakarta

1.2. Rumusan Masalah

Proyek diperuntukkan untuk mendidik tenaga-tenaga pendidik dan penyuluh di Jawa Timur. Apakah Desain Proyek Sekolah Tinggi Agama Buddha dapat memenuhi kriteria-kriteria fasilitas pendidikan yang memadai?

1.3. Tujuan Proyek

Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa bertujuan untuk:

- Berperan secara aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.
- Menyiapkan sumber daya manusia Buddhis yang terdidik untuk memenuhi kebutuhan tenaga dalam menunjang perkembangan agama Buddha.
- Menampung lulusan SMU dan SMK yang beragama Buddha yang, berminat menempuh pendidikan agama Buddha secara khusus.

- Menyiapkan tenaga Guru Agama Buddha serta *Dhammaduta* yang handal dan profesional.

1.4. Manfaat Proyek

Dengan keberadaan proyek ini, maka secara langsung maupun tidak langsung akan memberi manfaat baik kepada calon-calon pendidik dan penyuluh agama Buddha, umat Buddha, vihara-vihara, maupun organisasi-organisasi pemerintah dan swasta Buddhis di Jawa Timur khususnya.

- Manfaat bagi calon pendidik dan penyuluh agama Buddha
Mereka memperoleh pendidikan Dhamma dari sebuah fasilitas formal, didukung oleh tenaga-tenaga pelajar yang ahli dibidangnya dan diakui oleh pemerintah. Di sini mereka tidak hanya mendapat pendidikan secara teoritis saja tetapi juga mendapat praktek-prakteknya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga selain mengembangkan Buddha Dhamma, mereka juga melakukan pembinaan mental di dalam masyarakat.
Mereka juga memperoleh fasilitas untuk mengembangkan bakat serta keterampilan yang kelak dapat dipakai ketika mereka sudah “terjun” ke dalam masyarakat.
- Manfaat bagi umat Buddha
Memperoleh duta-duta Dhamma serta pendidik-pendidik agama Buddha yang akan membantu bhikkhu Sangha dalam melakukan pembinaan mental di dalam masyarakat.
- Manfaat bagi vihara-vihara
Memperoleh duta Dhamma yang secara langsung melakukan pembinaan mental dan penyebaran Dhamma di vihara-vihara yang bersangkutan.
- Manfaat bagi organisasi pemerintah dan swasta Buddhis
Mendapat kader-kader yang mempunyai wawasan Dhamma yang luas dan mendalam yang dapat melakukan pengabdian kepada organisasinya.

1.5. Sasaran dan Lingkup Pelayanan

Perencanaan proyek ini memiliki sasaran antara lain untuk umat Buddha dari segala kalangan di Jawa Timur khususnya. Lingkup pelayanannya menjangkau Jawa Timur khususnya.

1.6. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan perencanaan dan perancangan, maka dipakai metode-metode sebagai berikut:

- **Studi Literatur**

Studi literatur dilaksanakan guna memperoleh data-data yang dapat membantu pemahaman secara lebih mendalam terhadap proyek yang direncanakan, penyusunan program, persyaratan serta peraturan yang membatasi proyek ini. Literatur berupa buku-buku bacaan, buku data, berita surat kabar serta penelusuran lewat internet.

- **Survei Lapangan/ Studi Banding**

Metode bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fasilitas-fasilitas yang ada, luasan ruang, sirkulasi, struktur organisasi, kapasitas, program-program, laporan data dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh akan menjadi acuan untuk memahami proyek lebih baik dan untuk dikembangkan, bukan menjadi penghambat dan pengikat kreativitas dalam gubahan massa dan konstruksi.

- **Wawancara**

Melalui metode ini diharapkan bisa diperoleh berbagai macam data dari pihak-pihak yang telah berpengalaman di bidang pendidikan agama Buddha sehingga bisa menjadi suatu bahan perbandingan antara teori dengan praktiknya.

1.7. Pengertian Judul

Sekolah Tinggi

Merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan hanya satu program profesi sesuai dengan spesialisasinya, seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang hanya menyelenggarakan program studi berkaitan dengan ekonomi atau Sekolah Tinggi Seni Rupa, dengan spesialisasinya seni Rupa.

/Hakiki Masifuzh, Profil 10 Sekolah Tinggi Swasta Terkemuka 1995, Bina Pendidikan, 1995, hlm vii/

Agama

Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

[Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud Balai Pustaka, 1990]

Buddha

- Agama yang diajarkan oleh Sidharta Gautama.
- Orang yang telah mencapai kesempurnaan Buddhisme.
- Penjelmaan Siddharta Gautama.

[Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud Balai Pustaka, 1990]

Kertarajasa

Nama gelar Raden Wijaya, pendiri Kerajaan Majapahit.

Batu

Nama sebuah kota administratif di Kabupaten Malang, Jawa Timur.

“Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa di Batu, Malang” merupakan sebuah fasilitas pendidikan tinggi di kota Batu yang hanya menyelenggarakan program pendidikan agama Buddha untuk menghasilkan tenaga-tenaga penyuluh agama Buddha.

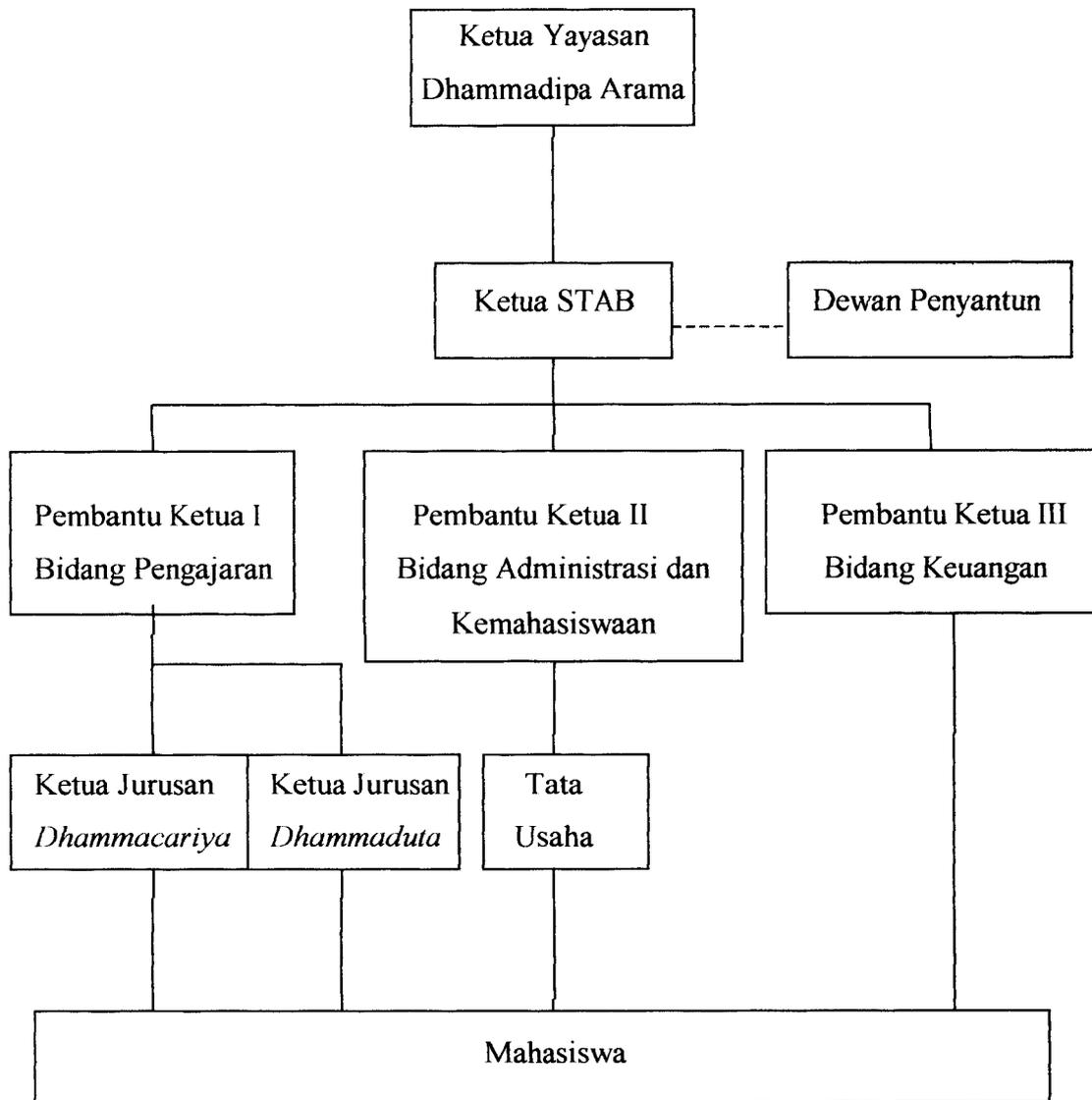
1.8. Sistem Pengajaran STAB Kertarajasa

Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa, seperti Sekolah Tinggi Agama Buddha lainnya menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Direktorat Urusan Agama Buddha (*Daftar Isi Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Buddha Jurusan Dhammacariya/Guru Agama Buddha terlampir*). Untuk saat ini, Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa yang memulai kuliah

pertamanya tanggal 4 September 2000 ini, memiliki dua jurusan, yaitu jurusan Dhammacariya atau guru agama Buddha dan jurusan Dhammaduta atau penceramah. Kedua jurusan ini setara dengan Diploma Dua. Dalam kegiatan belajar mengajarnya, para mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali dan Lombok ini tidak hanya memperoleh teori-teori, tetapi juga praktek *Vipassana* (meditasi pandangan terang) selama sepuluh sampai 15 hari.

Selain kuliah wajib setiap hari Senin sampai Sabtu dan Minggu, para mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara mahasiswa, kegiatan pembinaan **sekolah** minggu di vihara-vihara terdekat, kegiatan puja bakti, diskusi dhamma, pelatihan manajemen dan kepemimpinan, kegiatan bersama PATRIA (Pemuda Theravada Indonesia) dan proyek penanaman labumi (tanaman sejenis labu).

1.9. Susunan Badan Pengurus



———— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Gambar 1.1 Susunan Badan Pengurus